

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia saat ini berada dalam pengaruh era globalisasi yang menuntut untuk bersaing ketat disemua segi kehidupan. Untuk mengatasi persaingan tersebut maka diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia berkualitas, pendidikan merupakan sektor yang sangat penting.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar digunakan sebagai indikator penguasaan kompetensi mahasiswa terhadap bahan ajar. Prestasi tinggi dapat dicapai dengan ketekunan belajar yang terbentuk dari adanya motivasi belajar yang akan mengarahkan perilaku mahasiswa pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan dari data mahasiswa D-IV pendidik di USU IPK rata-rata dari seluruh mahasiswa tahun 2010 IPK rata-rata adalah 3,09 dari 93 mahasiswa, tahun 2011 IPK rata-rata adalah 2,97 dari 138 siswa, dan tahun 2012 IPK rata-rata adalah 3,15 dari 154 mahasiswa.

Persoalan pendidikan diatas perlu dibenahi dan diatasi karena hal itu tidak hanya merupakan masalah pendidikan pada jenjang menengah saja tetapi juga jenjang perguruan tinggi. Kewajiban pendidikan adalah mempersiapkan individu melanjutkan kejenjang pendidikan sampai akhirnya ke perguruan tinggi hingga menjadi sarjana yang siap berkompetensi dibidangnya masing-masing (Hadi, 2003).

Dalam peningkatan pendidikan dibidang kesehatan misalnya, salah satunya dapat melalui peningkatan kualitas mahasiswa yang sedang disiapkan dibidang kesehatan tersebut. Bidan sebagai tenaga dibidang kesehatan memiliki suatu kualifikasi pendidikan program D III akademi kebidanan Sehat Medan adalah salah satu program studi yang disiapkan untuk menghasilkan mahasiswa sebagai bidan pelaksana, dan pengelola.

Keberhasilan pendidikan dapat dievaluasi dan dilihat dari prestasi belajar yang telah dicapai. Peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang tinggi akan dapat menyelesaikan pendidikan secara tepat waktu dan dengan hasil yang memuaskan. Sebaliknya, prestasi belajar yang rendah dapat mengakibatkan peserta didik tidak lulus sehingga waktu untuk menyelesaikan pendidikan semakin bertambah lama. Dengan demikian prestasi belajar menjadi hal penting yang memerlukan perhatian lebih (Widyaningrum & Rahmawati, 2007).

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses belajar-mengajar. Prestasi belajar yang dimiliki peserta didik dapat diperoleh melalui proses belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Karakteristik masing masing individu juga berhubungan dengan cara dan hasil belajar individu tersebut. Tiap peserta didik memiliki karakteristik masing-masing antara satu dengan yang lain.

Untuk itu prestasi belajar peserta didik yang satu dengan yang lain tentu berbeda. Perbedaan prestasi belajar tersebut disebabkan karena banyak faktor, salah satunya adalah kecerdasan emosi (Mulyati, 2004).

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan terhadap frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebihan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban tekanan tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa (Goleman, 2009).

Dalam proses belajar, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi saling melengkapi satu sama lain. Tanpa kecerdasan emosi, orang tidak akan dapat menggunakan kemampuan kognitif secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dalam proses belajar, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi saling melengkapi satu sama lain. Tanpa kecerdasan emosi, orang tidak akan dapat menggunakan kemampuan kognitif secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Goleman, 2009).

Mahasiswa D III kebidanan Sehat Medan tidak terlepas dari masalah ataupun persoalan yang mengganggu dalam mencapai prestasi belajar yang baik, salah satu hambatan dapat bersumber dalam dirinya sendiri.

Penelitian sebelumnya oleh Frenty (2010) membuktikan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mahasiswa D-IV Kebidanan FK UNS jalur reguler. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pada mahasiswa D IV Kebidanan FK UNS. Jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 123 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar.

Beberapa uraian diatas sangat menarik perhatian, sehingga penulis ingin meneliti hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pada mahasiswa D-III Kebidanan Sehat Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah ini adalah apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pada mahasiswa D III Kebidanan Sehat Medan tahun 2014.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa D III Kebidanan Sehat Medan.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik responden.
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional mahasiswa.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa.
4. Untuk menguji hubungan kecerdasan emosioanl dan prestasi belajar mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Memberi tambahan informasi kepada mahasiswa AKBID Sehat agar dapat meningkatkan potensi dan kecerdasan emosi yang ada pada dirinya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh oleh peneliti selama perkuliahan dan menambah wawasan peneliti pada pembelajaran metode penelitian tentang hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data dan informasi untuk pelaksanaan penelitian yang lebih lanjut mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.